

PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMK MADANI MAKASSAR

Sumarni,* Erni Rismawanti, Israwati Akib

Universitas Patompo (Pend. Ekonomi, FKIP, Universitas Patompo)

Alamat email ; univ.patompo@gmail.com

Abstract

This research aims to determine teacher communication and learning behavior for class XI IPS SMK Madani Makassar. The sample was determined using saturated sampling, where the entire population of 30 people was sampled. The data collection technique used is questionnaire collection, direct observation of parties who are related to the problem being researched. Data analyzed using simple linear regression analysis techniques shows that student learning behavior communication can be formulated as follows $Y = \alpha + \beta X$ Partial test results show that teacher communication and student learning behavior have a positive and significant effect.

Keywords: *Teacher Communication and Student Learning Behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi guru dan perilaku belajar kelas XI IPS SMK Madani Makassar. Penentuan sampel menggunakan sampling jenuh, dimana semua populasi yang berjumlah 30 orang yang dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan kuesioner, observasi langsung pada pihak-pihak yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa komunikasi perilaku belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut $Y = \alpha + \beta X$ Hasil uji parsial menunjukkan bahwa komunikasi guru dan perilaku belajar siswa berpengaruh secara positif dan signifikan.

Kata Kunci : *Komunikasi Guru dan Perilaku Belajar Siswa*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidiknya. Melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan dapat melaksanakan tugas hidupnya sebagai individu, sebagai masyarakat dan sebagai warga Negara. Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan dari pendidikan dapat terlaksana dengan baik oleh siswa, sehingga siswa akan mendapatkan manfaat dan memberikan perubahan yang baik bagi siswa salah satu bentuk tercapainya tujuan pendidikan adalah hasil belajar yang baik yang diperolehnya. Dalam bukunya Mahmudi yang berjudul Ilmu Pendidikan menyimpulkan bahwa pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya yang dilakukan

secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan, baik itu secara jasmani maupun rohani, formal dan non-formal, yang dimana berjalan secara terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi yaitu diri sendiri, lingkungan dan orang lain.

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, seiring terjadinya perkembangan dan perubahan terus menerus pada manusia baik dalam fisik dan psikologis salah satunya disebabkan oleh pendidikan. Proses pendidikan itu bukan hanya terhadap orang lain, melainkan bisa juga dilakukan untuk diri sendiri. Secara kebahasaan atau etimologis “pendidikan” berasal dari kata dasar “didik” yang dalam kata kerjanya menjadi “mendidik” yang berarti membantu orang lain untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai baik itu dari keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, maka diperlukan proses pembelajaran efektif baik dari segi komunikasi antara guru dengan siswa maupun penyampaian materi pembelajaran yang kontekstual dalam upaya meningkatkan komitmen belajar siswa. Salah satu faktor utama yang mendukung komitmen belajar siswa adalah komunikasi antara guru dengan siswa yang terjalin harmonis. Komunikasi yang berlangsung antara guru dengan siswa yang bersifat sopan dan saling menerima (timbal balik) dan partisipan berperan fleksibel.

Kemampuan komunikasi guru sangat penting dalam memotivasi semangat belajar siswa dan menentukan keberhasilan dalam membantu para siswa agar lebih memahami tentang materi yang akan disampaikan. Jika seorang guru telah memiliki keterampilan dengan baik, maka tidak sulit bagi guru untuk berinteraksi dengan siswa sehingga dalam proses belajar mengajar akan lebih mudah menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Melihat dan memahami pentingnya kemampuan komunikasi bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar yang harus dicapai merupakan masalah yang harus dipecahkan sebab tanpa guru yang memiliki komunikasi yang baik, hasil belajar yang baik tidak akan tercapai.

Menurut Nana Sudjana (2003:31) ada tiga pola komunikasi guru dengan siswa yaitu: Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi materi aksi dan penerima aksi. Guru aktif pasif (ceramah). Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi guru dan siswa dapat berperan sama, yaitu perilaku aksi dan penerima aksi keduanya dapat saling

memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama. Komunikasi banyak arah atau komunikasi transaksi.

Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang memiliki struktur dan berjenjang mulai dari dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang didapatkan di luar dari pendidikan formal. Dalam dunia pendidikan, tidak asing dengan istilah tenaga pendidik dan peserta didik. Tenaga pendidik merupakan masyarakat yang mengabdikan dirinya dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, sedangkan peserta didik adalah masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia. Tenaga pendidik pada pendidikan formal adalah guru yang memberikan ilmu baik itu secara materi dan juga sikap.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik atau murid pada jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Saat mengawasi, membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi ini terjadilah interaksi antara guru dengan peserta didik dalam bentuk komunikasi. Komunikasi antara guru dengan peserta didik ini sangat diperlukan karena akan mempengaruhi kualitas hubungan antara guru dengan peserta didik dalam proses mendidik. Semakin bagus hubungan antara guru dengan peserta didik maka akan membantu minat belajar peserta didik ketika guru tersebut mengajar sedangkan apabila peserta didik tidak senang dengan guru maka cenderung adanya penurunan untuk minat belajar dan partisipasi peserta didik saat belajar. Pada proses pembelajaran, guru mempunyai tanggung jawab sebagai orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah yang dimana guru harus mengawasi, membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi disini kurangnya komunikasi guru dengan siswa sehingga berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa, dimana komunikasi guru itu sangat penting bahkan mutlak, hal itu sangat membantu dalam menjalankan tugas mengajar dan pembelajaran di sekolah. Tanpa komunikasi proses pembelajaran akan menjadi monoton dan membosankan. Oleh karena itu, komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses tersebut. Komunikasi guru dengan siswa dimaksud yakni dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, adanya interaksi yang menyenangkan antara guru dan siswa dapat merubah suasana yang terjadi di kelas. Pendidikan memberikan simulasi agar perkembangan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Berlansung

komunikasi antara guru dengan siswa ini sekaligus mempererat tali silaturahmi atau menjaga hubungan baik antara satu individu dengan individu lainnya.

Proses pembelajaran masih bersifat konvensional yang kurang mengaktifkan siswa, guru hanya menekankan pada metode penjelasan materi yang monoton dan pemberian tugas. Kegiatan metode pengajaran yang diberikan guru selalu mendominasi pembelajaran dimana hal ini siswa menjadi pasif, tidak fokus saat mendengarkan materi yang disampaikan. Siswa nampak bosan karena duduk diam dan mendengarkan pembelajaran, hal tersebut menyebabkan kemampuan siswa dalam menyerap materi belum terserap secara optimal. Hal ini dapat ditinjau dari komunikasi antara guru dengan siswa yang masih terkesan kaku sehingga banyak diantara siswa yang belum paham terkait pelajaran Ekonomi pada kelas XI IPS SMK MADANI MAKASSAR.

Perilaku siswa juga merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Dimana perilaku siswa merupakan suatu sikap yang melekat pada diri siswa dalam merespon dan menanggapi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Selain itu apakah perilaku siswa sudah atau belum menunjukkan kemauan untuk memecahkan persoalan dan mencari materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Serta ditemukan perilaku siswa dalam hal belajar yang kurang baik, seperti siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan rendahnya respon siswa dalam aktivitas belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:116), Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

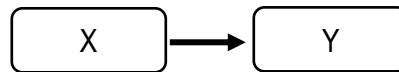
Lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Madani Makassar, dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMK

Madani Makassar dengan jumlah 30 (tiga puluh) orang yang terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 20 orang siswa laki-laki, yang akan dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Juli-Agustus 2024.

C. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu bentuk konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keandalan, kategori, ataupun kondisi penelitian. Seperti yang telah dijelaskan pada Sub Bab Jenis Penelitian, variabel yang diselidiki yaitu variabel terikat yang merupakan menyelidiki perilaku belajar siswa dan variabel bebasnya adalah komunikasi antara guru dengan siswa.

Dalam Penelitian ada satu variabel terikat dan ada satu variabel bebas, untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berikut ini adalah gambaran desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini:



Keterangan:

X : Komunikasi Guru dengan Siswa

Y : Perilaku Belajar

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel dalam suatu variabel penelitian adalah nilai atau sifat atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel komunikasi guru yaitu komunikasi guru dengan siswa merupakan suatu bentuk interaksi atau bentuk penyampaian informasi dari seseorang yang memiliki pengetahuan lebih atau orang yang lebih dulu mengetahui sesuatu dan juga yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar, memberitahu, mendidik dan mentransfer ilmu kepada yang ingin belajar, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang yang belum mempunyai pengetahuan lebih dan mau belajar.
2. Variabel perilaku belajar yaitu Perilaku Belajar adalah bentuk perubahan perilaku atau tingkah laku pada siswa yang terjadi karena adanya perkembangan pribadi individu berupa gejala kepribadian balik itu dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik serta kognitif atau kebiasaan sebagai bentuk penyesuaian diri untuk memenuhi kebutuhan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti baik itu berupa benda, manusia ataupun peristiwa atau gejala yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa pada Kelas XI IPS SMK MADANI MAKASSAR sebanyak 30 (tiga puluh) orang yang terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 20 orang siswa laki-laki.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menetapkan besarnya sampel, apabila dibawah dari 100 maka jumlah sampelnya akan diambil secara keseluruhan. Maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 (tiga puluh) orang yang terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 20 orang siswa laki-laki.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Teknik Observasi, dilakukan untuk mendapat data yang valid dan reliabel, dan untuk menentukan metode apa yang sesuai dalam penelitian.
- 2) Teknik Angket (Kuesioner), dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden secara langsung.
- 3) Teknik Dokumentasi, adalah suatu teknik yang menggunakan dokumentasi untuk mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif pada umumnya terdiri dari dua metode yaitu deskriptif dan inferensial yang dimana metode deskriptif melakukan pengumpulan data hingga penyajian data sedangkan metode inferensial yaitu melakukan penarikan kesimpulan.

1. Teknik Analisis Data Deskriptif Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis data yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kedua variabel dengan menggunakan analisis rata-rata/mean dari data hasil penelitian yang telah terkumpul yang biasanya akan berbentuk numeric. Dalam analisis data deskriptif ini akan mencari nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dengan menggunakan program bantuan seperti SPSS yang berasal dari data hasil penelitian dalam bentuk tabel. Setelah itu akan dilakukan penggolongan skor dari masing-masing tabel.

Adapun rumus menghitung rata-rata adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata/Mean
 Σf = Jumlah Frekuensi
 N = Jumlah Individu

Menghitung standar deviasi (simpangan baku) menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\Sigma fi(x_i - \bar{x})^2}{n-1}\right)}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi
 Σfi = Jumlah Frekuensi
 X = Skor
 N = Responden

2. Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data inferensial bisa dikatakan sebagai bagian dari penarikan kesimpulan setelah bagian analisis data deskriptif atau untuk lebih jelasnya adalah digunakan untuk menganalisis data dari sampel dan hasilnya kemudian akan diferensikan untuk populasi dari sampel yang diambil dan akan diolah juga dengan bantuan program SPSS. Analisis data inferensial terdiri dari dua bentuk yaitu analisis korelasi dan analisis komparasi, dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis korelasi. Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka berikut ini beberapa tahap yang akan dilakukan;

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data sehingga dapat dipakai dalam statistik inferensial nantinya. Pengujian normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \Sigma \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai Chi Kuadrat Hitung
 fo = Frekuensi hasil pengamatan
 fh = Frekuensi harapan

Kriteria pengujian normal bila X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} sementara X^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

b. Uji Linearitas Uji linearitas adalah untuk menguji apakah antara data yang dimiliki yaitu variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan dengan garis

linear atau tidak. Dengan taraf signifikan 0.05 dan derajat kebebasan pembilang $n-1$ dan juga derajat kebebasan penyebut $n-1$, apabila diperoleh nilai variabel berada di bawah 0.05 maka hubungan antara variabel itu linear.

- c. Analisis Regresi Linear Sederhana Untuk menganalisis persamaan regresi linear sederhana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y	=	Variaebel perilaku belajar atau nilai yang diprediksi
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien variael bebas antara X terhadap Y
X	=	Komunikasi guru atau niai variable independen

- d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dengan mengetahui apakah variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Adapun untuk mengetahui langkah-langkah pengujiannya dilakukan sebagai berikut:

1. Merumuskaln hipotesis
2. $H_0 : B = 0$ (tidak ada pengaruh X terhadap Y)
3. $H_1 : B \neq 0$ (ada pengaruh X terhadap Y)
4. Menentukan f_{hitung} ;
5. Menentukan f_{tabel} .

Nilai pada f_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikan 0,05 dengan $df = (k - 1)$ dan $df = (n - k)$.

Setelah proses diatas dilakukan, prosesnya selanjutnya adalah membuat kesimpulan, yaitu apakah H_0 diterima ataukah ditolak. H_0 diterima apabila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ sedangkan H_1 ditolak. Nalmun apabila $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui analisis kuesioner yang telah disebarkan siswa kelas XI SMK Madani Makassar sebanyak 30 siswa. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat keyakinan = 0,05 atau 5%. Jika hasil t hitung > t tabel dan nilai propabilitas < 5% (0,05) maka dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan Pengaruh komunikasih guru terhadap perilaku belajar siswa berdasarkan hasil pengujian yang diperlihatkan tabel diatas dapat diketahui bahwa t hitung untuk variabel komunikasih guru (X) sebesar 14.497 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 0.361, daln nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$. Hasil perolehan data tersebut,

dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi guru (X), berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMK Madani Makassar.

Uji f dilakukan dengan cara membandingkan nilai f hitung dengan nilai f tabel dan tingkat keyakinan atau signifikansi 0,05 atau sebesar 5%. Jika nilai f hitung > nilai f tabel dan nilai signifikan < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independent) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependent).

Dari nilai signifikansi kedua variabel tersebut < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa komunikasi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMK Madani Makassar. Oleh karena itu pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMK Madani Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 1992. *Materi Pokok Pendidikan IPS-2: Buku 1, Modul 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abu Ahmadi. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Ahmadi, A dan Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto S. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 1997. *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danumiharja, M. 2014. *Profesi Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Dasim Budimansyah. 2003. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Ganesindo.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar*. Jakarta : Puskur Balitbang.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Endang Saryanti. 2011. Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Kuntansi Perguruan Tinggi Swastadi Surakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, 19(8), 2252-7885
- Fahmi Amrullah. 2012. *Buku Pintar Bahasa Tugu untuk Guru*. Yogyakarta : Diva Pers.
- Hidayanto. 2005. *Pengembangan Pembelajaran IPS Berbasis Component Display Theory (CDT)*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Jasman. 2017. Pengaruh Pola Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa pada Mata Plejarian Biologi Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Makassar : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mahmud. 2022. *Ilmu Pendidikan: Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish
- Majid, A. 2014. *PenilaianAutentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakar